



Analisis Determinan Kinerja Bisnis Wirausaha Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19

Nunik Kusnilawati¹, Aprih Santoso²

Universitas Semarang

Kampus Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

nunik_kusnilawati@usm.ac.id¹, aprihsantoso@usm.ac.id²

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i2.16214>

Informasi Artikel

Tanggal masuk

Tanggal revisi

Tanggal diterima

Abstract

The research was conducted to test and analyze the influence of personal characteristics - human capital - social capital on entrepreneurial business performance through entrepreneurial characteristics as an intervening variable.. A sample of 182 respondents, using a questionnaire instrument, the assumption test shows the results of the evaluation of the normality of the data that do not deviate, the critical value of the skewness ratio of all indicators is normally distributed because it has a value below 2.58..This shows that the model has no outliers. Residual testing, after the model respecification technique was carried out, it showed that the loading factor of all indicators was > 0.5 and the standardized residual value showed that the value was in the range of ± 2.58 so that it was concluded that the modified model was acceptable. Hypothesis testing shows a significant influence between personal characteristics, and human capital on entrepreneurial characteristics. Human capital and entrepreneurial characteristics have a significant influence on business performance. But there is no significant effect between the variables (1) social capital on entrepreneurial characteristics, and (2) personal characteristics on business performance. Novelty is a business performance research model with entrepreneurial characteristics as the intervening variable, and the time of the study during the economic turmoil as a result of the COVID-19 pandemic.

Key words : *personal characteristics, human capital, social capital, entrepreneurial characteristics, entrepreneurial business performance*

Abstrak

Penelitian dilakukan guna menguji dan melakukan analisis pengaruh karakteristik personal - human capital- modal sosial terhadap kinerja bisnis wirausaha melalui karakteristik wirausaha sebagai variabel perantara. Sampel 182 responden, menggunakan instrumen kuesioner, Uji asumsi menunjukkan hasil evaluasi normalitas data yang tidak menyimpang, nilai *critical ratio skewness* semua indikator berdistribusi normal karena memiliki nilai dibawah 2,58. Pengujian residual, setelah teknik respesifikasi model dilakukan menunjukkan *loading factor* setiap indikator $>0,5$ dan *standardized residual* menunjukkan nilai berada pada rentang $\pm 2,58$ sehingga disimpulkan model yang telah dimodifikasi dapat diterima. Uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan antara karakteristik personal, dan *human capital* terhadap karakteristik wirausaha. *Human capital* dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja



bisnis. Tetapi tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (1) modal sosial terhadap karakteristik wirausaha, dan (2) karakteristik personal terhadap kinerja bisnis. *Novelty* berupa model penelitian kinerja bisnis dengan variabel karakteristik wirausaha sebagai *intervening variable*, dan waktu penelitian di saat terjadi gejala perekonomian sebagai dampak pandemi covid-19.

Kata kunci ; karakteristik personal, human capital, modal sosial, karakteristik kewirausahaan, kinerja bisnis wirausaha

1. Pendahuluan

Saat ini usaha skala mikro kecil dan menengah merupakan motor pendorong ekonomi lokal dan penampung mayoritas tenaga kerja. Salah satu yang berpotensi merintis usaha UMKM adalah generasi muda, mengingat sebagian besar generasi muda selalu berhadapan dengan masalah ketersediaan lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan studi. Kalangan usia muda Indonesia perlu didorong untuk terjun pada UMKM karena jenis usaha ini merupakan salah satu faktor penentu perekonomian bangsa [1]. Demikian strategisnya peran UMKM dalam struktur perekonomian nasional, sehingga diperlukan kebijakan-kebijakan strategis yang berbasis hasil penelitian dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Kondisi kemerosotan ekonomi akibat pandemi juga melanda UMKM, hal ini berpotensi membahayakan bagi kondisi perekonomian Indonesia Sepanjang masa pandemi terdapat 94,69% usaha menderita kemerosotan penjualan. Kemerosotan penjualan di atas 75% diderita 49,01% usaha skala ultra-mikro, kemudian 43,3% dilami usaha skala mikro, dan 40% usaha skala kecil, serta 45,83% usaha skala menengah. (LIPi, 2020). Bank Indonesia telah melakukan survei secara daring terhadap UMKM binaan dan mitra, hasilnya menunjukkan bahwa pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan kinerja 72,6% UMKM. Dengan semakin merosotnya kinerja UMKM, terjadi perlambatan pertumbuhan kredit UMKM dari 7,62% (akhir tahun 2019) menjadi 0,13% (Juli 2020), juga terjadi kenaikan NPL (3,61% ke 4,33%) pada posisi yang sama [2]. Kementerian Keuangan juga melakukan kajian yang hasilnya menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan implikasi negatif bagi perekonomian domestik di antaranya berupa kemerosotan konsumsi dan daya beli masyarakat, kemerosotan kinerja bisnis, mengancam sektor perbankan dan keuangan, serta keberlangsungan UMKM [3]. Resesi ekonomi telah terjadi dan berdampak pada kinerja bisnis pelaku ekonomi. Pada saat terjadi pandemi dan kinerja bisnis UMKM terdampak, tetap harus diupayakan berbagai terobosan agar kinerja bisnis usaha pada skala ini tidak sampai pada titik terbawah. Selain melalui serangkaian kebijakan pemerintah yang bersifat stimulus dan relaksasi, perlu dicari tahu berbagai penyebab yang memberikan dampak pada kinerja bisnis UMKM agar dapat digunakan sebagai pijakan dalam penanganannya.

Dari telaah pada penelitian terdahulu masih ditemukan hasil penelitian dengan topik kinerja bisnis yang menjadi *research gap* dan memperkuat latar belakang masih perlunya dilakukan kajian kinerja bisnis, seperti nampak pada tabel 1 dibawah ini.



Tabel 1. *Research Gap*

| No. | Penulis & Tahun | Sampel | Variabel | Hasil |
|-----|-----------------|--------------------------|---|---|
| 1 | [4] | 460 pemilik bisnis kecil | <i>Intellectual capital, social capital, modal organisasional, kinerja organisasional</i> | Modal sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Inovasi secara parsial memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja organisasi. |
| 2 | [5] | IT Industri, di Taiwan | <i>Human capital, Modal proses, Modal inovasi, Modal konsumen, kinerja perusahaan</i> | <i>Human Capital</i> mempengaruhi kinerja secara positif namun tidak signifikan. Human Capital berpengaruh terhadap kinerja dengan menggunakan variabel mediasi (<i>Innovation Capital, Process Capital dan Customer Capital</i>) |

Sumber : Referensi Jurnal Ilmiah

Pada tabel 1 di atas nampak bahwa variabel modal sosial secara signifikan tidak terhadap kinerja organisasi [4], selain itu ada temuan bahwa *human capital* secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja [5]. Hasil dari dua penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi masih perlunya dilakukan penelitian ini.

Kewirausahaan di Indonesia masih memerlukan kajian mendalam, terutama yang terkait dengan aspek-aspek optimalisasi sumber daya yang belum sesuai harapan. Selain itu kinerja bisnis yang dapat menjadi tolok ukur keberhasilan wirausaha belum menjadi prioritas dalam berbagai keputusan kebijakan dalam pengembangan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis determinan kinerja bisnis wirausaha. Variabel penelitian yang digunakan dalam analisis adalah karakteristik personal, *human capital*, modal sosial, karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis, sedangkan kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan karakteristik wirausaha sebagai *intervening variable*, serta survai dilakukan pada masa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19.

Kinerja bisnis merupakan capaian atau evaluasi kerja yang diraih individu atau sekumpulan individu dengan distribusi aktivitas berbentuk peran dan tugas dalam suatu periode memakai ukuran dari lembaga bisnis/ perusahaan tersebut [6]. Capaian kinerja bisnis merupakan penentu dalam menjaga keberlangsungan usaha pada masa global ini. Secara global, lingkungan bisnis telah menjadi sangat dinamis, tidak dapat diprediksi, dan kompetitif [7]. Aktivitas kewirausahaan dalam organisasi bisnis yang ada adalah sumber vitalitas dan keunggulan kompetitif, yang mengarah pada bisnis yang unggul kinerja [7] dan [8]. Kinerja bisnis suatu lembaga / perusahaan akan sangat menentukan masa depan perusahaan. Tujuan perusahaan, antara lain: eksistensi (keberlangsungan), menghasilkan laba (keuntungan), dan tumbuh dan berkembang, hal tersebut akan tercapai bila lembaga /perusahaan mencapai kinerja yang baik [9]. Digunakan tiga indikator dalam pengukur kinerja suatu lembaga /perusahaan, yaitu : efektivitas, efisiensi, dan kemampuan beradaptasi [10].

Kewirausahaan telah menjadi istilah yang populer saat ini, dan tidak semua pengusaha bisa sukses dalam bisnis kewirausahaan [11]. Mereka membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan mereka sukses. Karakteristik wirausaha



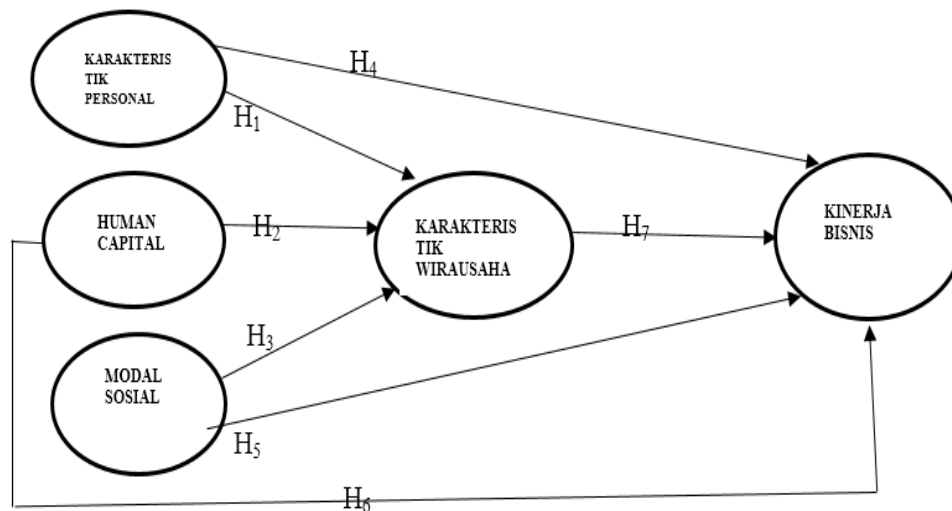
dipelajari secara ekstensif, dengan hasil yang beragam pada dampaknya pada hasil usaha kecil [12]. Secara umum karakteristik wirausaha merupakan representasi dari pribadi atau atribut psikologis berupa sikap dan minat [13]. Keragaman karakteristik wirausaha, disusun menjadi tiga dimensi, yaitu, dimensi pribadi, dimensi kewirausahaan (terkait dengan inovasi), dan dimensi manajerial atau organisasi [14]. Spirit kewirausahaan meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, memiliki *leadership*, memiliki orisinalitas usaha, dan memiliki orientasi ke masa yang akan datang [15]. Hal tersebut merupakan karakteristik wirausaha. [16] menambahkan karakteristik lain seperti mampu mengidentifikasi kesempatan, mandiri, efisien diri, kepemimpinan sosial, intuitif, dan memiliki pandangan masa depan.

Karakteristik personal merupakan kapabilitas dan kompetensi, latar belakang dan kependudukan [17]. Karakteristik merupakan ciri khas yang melekat pada individu sehingga membedakannya dengan individu lain, meliputi : sikap dan perilakunya [18]. Karakteristik yang dimiliki individu meliputi kapabilitas, ciri-ciri biografi, proses belajar, *attitude*, *personality*, persepsi, serta nilai. Karakteristik individu /personal merupakan cara pandang pada suatu obyek dan kemudian mempersepsikan obyek yang dilihat mencakup umur, gender, status marital, dan masa kerja dalam perusahaan [19]. Karakteristik personal memiliki 3 indikator (teori *Path-Goal*) yaitu : *Locus of Contro*), *Authoritarianism* dan *Abilities* [20].

Sumber daya manusia adalah simpanan pengetahuan, kebiasaan, sosial dan atribut kepribadian yang terdiri dari kreativitas yang melingkari kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan lebih banyak produk ekonomi atau nilai-nilai [21]. *Human capital* terdiri dari lima bagian yaitu kapabilitas individu, motivasi individu, kepemimpinan, iklim organisasi, dan efektivitas kelompok kerja. Setiap bagian mempunyai peran yang berlainan dalam membangun *human capital* perusahaan yang nantinya akan menjadi penentu nilai suatu perusahaan [22]. Terdapat hubungan antara manajemen *human capital* dan kinerja perusahaan. Investasi *human capital* bersifat kompetitif keuntungan untuk tingkat organisasi dan level nasional. Kinerja masa depan organisasi dapat diramalkan berdasarkan manajemen *human capital* [23].

Modal sosial adalah konsep yang baru lahir dari penelitian. Ini adalah konsep yang sangat menarik dan berpotensi menjanjikan. Meski demikian, nilai potensinya bisa jadi dimanfaatkan hanya jika didefinisikan dengan benar, dioperasionalkan, dan terbukti memiliki kekuasaan penjelasan [24]. Sejarah modal sosial ditelusuri kembali oleh pakar ekonomi klasik, diantaranya : Adam Smith, John Stuart Mill, dan sosiolog Max Weber, yang menyediakan penjelasan budaya untuk fenomena ekonomi [25]. [26] mengidentifikasi tiga bentuk modal sosial : 1. timbal balik (termasuk kepercayaan), 2. saluran informasi dan aliran informasi, dan 3. norma yang diberlakukan oleh sanksi [26].

Dari kajian di atas, dapat disusun kerangka pemikiran atau model penelitian berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran / Model Penelitian

Kerangka pemikiran tersebut tersusun setelah dilakukan kajian teori yang mengacu kepada penelitian terdahulu yang terpublikasi pada beberapa jurnal ilmiah, yang kemudian membentuk struktur pemikiran tentang adanya hubungan-hubungan logis antar variabel karakteristik personal-human capital-modal sosial- karakteristik wirausaha-kinerja bisnis, sehingga kemudian dapat memunculkan 7 (tujuh) hipotesis yang akan diuji. Dari setiap variabel kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator penelitian, dimana penentuan indikator tersebut mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah terpublikasi dan menjadi rujukan dari penelitian ini. Indikator karakteristik personal merujuk pada teori *Path-Goal* [20]. indikator *human capital* merujuk dari [22] , indikator modal sosial merujuk dari [26], indikator karakteristik wirausaha mengacu dari [15] dan indikator kinerja bisnis mengacu dari [10].

2. Metode

Penentuan jumlah sampel mengacu dari [27] dan [28] bahwa jumlah sampel ditentukan melalui formulasi menjumlahkan banyaknya indikator dengan banyaknya variabel laten, kemudian hasil penjumlahannya dikalikan 5 (minimum) hingga 10 kali (maksimal). Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah: Sampel minimum sebanyak $(22 + 5) \times 5 = 135$ dan sampel maksimal $= (22 + 5) \times 10 = 270$ responden. Pada penelitian ini menggunakan sampel 182 responden, teknik pemilihan responden memakai *purposive*, menggunakan ukuran usia usaha/bisnis responden diatas 1 (satu) tahun. Penelitian di disain dengan menggunakan metode survei, sedangkan instrumen menggunakan kuesioner tertutup dengan 5 (lima) pilihan jawaban terstrata mengacu kepada skala Likert.

Data diolah dengan SEM Amos 22, sedangkan tahapannya meliputi :spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, evaluasi model, dan modifikasi model. [29]. Pada pendekatan analisis data menggunakan *Structural Equation Model* diperlukan



dukungan terpenuhinya beberapa pengujian asumsi yaitu evaluasi kenormalan data, evaluasi outliers, dan pengujian residual. Indikator dari setiap variabel penelitian nampak seperti berikut : (a) variabel kinerja bisnis indikatornya efektifitas, efisiensi, adaptivitas; (b) variabel karakteristik wirausaha indikatornya rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, *leadership*, orisinalitas usaha, orientasi masa depan; (c) variabel karakteristik personal indikatornya *locus of control*, mau menerima pengaruh, kecakapan; (d) variabel *human capital* indikatornya kapabilitas individu, motivasi, jiwa kepemimpinan, iklim organisasi, efektifitas kerja kelompok; (e) variabel modal sosial indikatornya jejaring sosial, norma, nilai, perilaku bersama, kepercayaan pihak lain.

Pada penelitian ini juga diukur seberapa besar nilai koefisien determinasi. Besaran koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kecil memiliki makna menunjukkan kapasitas variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen sangat terbatas. Melalui koefisien determinasi dapat diketahui besaran kekuatan variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel intervening, dan besaran variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, sedangkan pengujian peran variabel mediasi menggunakan *sobel-test* [30]. Berdasar hasil uji Sobel dapat diketahui signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel eksogen dan endogen serta akan diketahui besaran pengaruh mediasinya [31]. Adapun kriteria yang digunakan bila nilai Sobel test $> 1,96$ dan probabilitas atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan, sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh mediasinya akan menghasilkan evaluasi partial, *fully mediation* dan *unmediation* menggunakan rumus VAF. Menurut [27] dalam [32] menjelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel mediasi antara variabel exogen dan endogen dibutuhkan formula VAF (*Variance Accounted For*).

Uji terhadap 7 (tujuh) hipotesis dilakukan dengan metode *critical ratio* (CR) dan dengan mengetahui *p (probability)-value*. Hipotesis memenuhi syarat untuk diterima apabila nilai CR lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, atau sebaliknya hipotesis tidak diterima apabila nilai CR lebih kecil dari 1,96 dan *p-value* lebih besar dari 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Estimasi yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation Technique* dengan ketentuan dipenuhi asumsi normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji kenormalan data dilakukan dengan *critical ratio skewness* sebesar $\pm 2,58$ pada derajat signifikansi 1%. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai *critical ratio skewness* memiliki nilai rentang antara $\pm 2,58$ [33]. Hasil uji menunjukkan hasil yang tidak menyimpang atas uji normalitas. Dibuktikan dengan hasil nilai *critical ratio skewness* pada semua indikator berdistribusi normal karena mempunyai nilai kurang dari 2,58, sedangkan hasil analisis data untuk uji normalitas *multivariate* menunjukkan besaran hasil 1,263 atau lebih kecil dari 2,58 sehingga secara *multivariate*, data memiliki distribusi normal.



Tabel 2. Hasil Uji Kenormalan Data

| Variabel | min | max | Skew | c.r. | kurtosis | c.r. |
|--------------|-------|-------|-------|--------|----------|--------|
| KB2 | 3,000 | 5,000 | -,340 | -1,756 | -1,126 | -2,907 |
| KW6 | 3,000 | 5,000 | -,015 | -,078 | -1,655 | -4,274 |
| KB3 | 3,000 | 5,000 | -,432 | -2,230 | -,937 | -2,418 |
| KB1 | 3,000 | 5,000 | -,386 | -1,995 | -1,264 | -3,265 |
| KW4 | 3,000 | 5,000 | -,186 | -,959 | -1,377 | -3,556 |
| KW1 | 3,000 | 5,000 | ,062 | ,318 | -,971 | -2,508 |
| MS2 | 3,000 | 5,000 | -,260 | -1,343 | -1,347 | -3,478 |
| MS3 | 3,000 | 5,000 | -,487 | -2,517 | -,744 | -1,921 |
| MS4 | 3,000 | 5,000 | -,456 | -2,357 | -,917 | -2,367 |
| HC1 | 3,000 | 5,000 | -,088 | -,453 | -1,395 | -3,603 |
| HC2 | 3,000 | 5,000 | ,084 | ,435 | -1,642 | -4,240 |
| HC3 | 3,000 | 5,000 | ,035 | ,179 | -1,652 | -4,265 |
| KP3 | 3,000 | 5,000 | -,088 | -,453 | -1,395 | -3,603 |
| KP2 | 3,000 | 5,000 | -,238 | -1,227 | -,841 | -2,172 |
| KP1 | 3,000 | 5,000 | -,349 | -1,804 | -,821 | -2,120 |
| Multivariate | | | | | 4,510 | 1,263 |

Uji *multivariate outliers* dilakukan untuk menguji data yang memiliki nilai yang tidak wajar atau ekstrim, sehingga data yang memiliki nilai ekstrim dapat dikeluarkan agar tidak memberikan nilai bias pada *output* yang dihasilkan. Pengujian *outliers* dapat dilakukan melalui *multivariate outliers analysis* [27]. Untuk mendeteksi *multivariate outliers* dilakukan dengan cara mengetahui nilai *mahalanobis distance* atau jarak *mahalanobis*. Kriteria yang dipakai sesuai dengan nilai Chi-square pada derajat bebas (*degree of freedom*) jumlah variabel indikator dengan tingkat signifikansi p kurang dari 0,001 [33]. Penelitian ini memiliki *degree of freedom* yang sama yaitu 22, sehingga nilai *mahalanobis distance* $\chi^2(0,001;22) = 48,268$. Hasil olah Amos 2.2 setelah dilakukan beberapa pengeluaran data yang ekstrim, maka hasil nilai *mahalanobis distance* sudah berada dibawah nilai 48,268, sehingga dapat disimpulkan model pada data sudah tidak memiliki outliers.

Pengujian residual digunakan untuk mendeteksi model yang telah dimodifikasi tersebut dapat diterima dengan taraf signifikansi 5 % dan besaran nilai residual ditetapkan sebesar $\pm 2,58$ [27]. Selanjutnya menurut [34] dalam [35] mengungkapkan bahwa nilai pada *standardized residual* yang memiliki nilai yang lebih besar dari 2.58 adalah *considerd be large* (dianggap besar). Maka nilai pada *standardized residual* harus berkisar pada -2,58 hingga 2,58 supaya data yang dianalisis *representative* dengan model yang digunakan. Pada analisis ini ditemukan beberapa indikator yang berada diluar nilai yang ditetapkan antara -2,58 dan 2,58 dan memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5. Sesuai dengan pendapat ahli diatas, jika analisis masih berada pada kondisi tersebut, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan respesifikasi model. Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan adalah melakukan *drop* terhadap indikator HC4, HC5, MS1, MS5, KW2, KW3 dan KW5 yang mempunyai nilai *loading factor* kurang dari 0,5 serta melakukan teknik respesifikasi model dengan menghubungkan error pada indikator yang memiliki nilai *standardized* diluar dari nilai antara -2,58 dan 2,58 dan atas saran dari *Modification Indices*. Setelah teknik respesifikasi model dilakukan maka hasil analisis

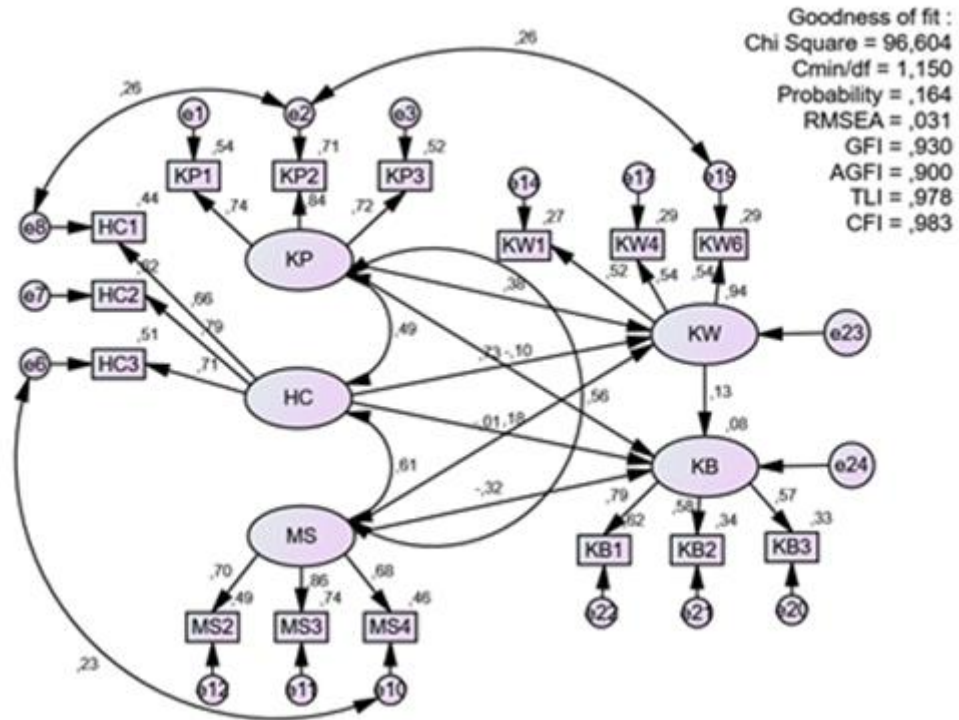
menunjukkan *loading factor* semua indikator sudah berada diatas nilai 0,5 dan nilai *standardized residual* menunjukkan nilai berada pada rentang $\pm 2,58$ sehingga dapat disimpulkan model yang telah dimodifikasi dapat diterima. Hasil analisis pada *standardized residual* nampak seperti berikut :

Tabel 3. *Standardized Residual*

| | KB2 | KW6 | KB3 | KB1 | KW4 | KW1 | MS2 | MS3 | MS4 | HC1 | HC2 | HC3 | KP3 | KP2 | KP1 |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|
| KB2 | -0,086 | | | | | | | | | | | | | | |
| KW6 | -0,371 | -0,237 | | | | | | | | | | | | | |
| KB3 | -0,179 | -0,088 | -0,027 | | | | | | | | | | | | |
| KB1 | -0,168 | 1,095 | 0,063 | -0,052 | | | | | | | | | | | |
| KW4 | -0,369 | 0,429 | -0,64 | -0,953 | 0,249 | | | | | | | | | | |
| KW1 | -1,069 | -1,522 | 0,288 | -0,612 | -0,082 | -0,217 | | | | | | | | | |
| MS2 | -0,603 | -0,04 | 0,226 | -0,03 | -0,321 | 0,639 | -0,102 | | | | | | | | |
| MS3 | -1,168 | -0,344 | 0,602 | 0,264 | -0,837 | 0,151 | 0,046 | -0,154 | | | | | | | |
| MS4 | -2,074 | -1,453 | 0,497 | 0,809 | 0,64 | 1,502 | -0,91 | -0,616 | -0,574 | | | | | | |
| HC1 | -1,403 | 0,42 | 0,239 | -0,335 | 0,718 | 0,343 | -0,581 | -0,267 | 0,089 | -0,325 | | | | | |
| HC2 | -0,926 | -0,775 | -0,911 | 0,762 | 0,075 | -0,343 | -0,603 | 0,021 | 0,053 | -0,857 | -0,373 | | | | |
| HC3 | -1,137 | -0,48 | 0,208 | -0,09 | -0,99 | -0,785 | -1,151 | -1,118 | -0,664 | -0,98 | -0,631 | -0,984 | | | |
| KP3 | 0,18 | 0,515 | -0,385 | 0,126 | 1,405 | -0,125 | -0,492 | -0,65 | -0,586 | 0,162 | -0,048 | -1,217 | 0,454 | | |
| KP2 | -0,689 | 0,005 | -0,142 | 0,479 | 0,117 | 0,009 | 0,504 | -0,029 | 0,571 | 0,629 | -0,776 | 0,038 | 0,759 | 0,745 | |
| KP1 | -0,928 | 0,034 | 0,463 | -0,385 | 1,752 | 0,663 | 1,287 | 1,129 | 0,817 | 1,909 | 0,298 | 0,789 | 1,264 | 1,537 | 1,521 |

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian terhadap Full model *Structural Equation Model* (SEM). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui kelayakan data terhadap model yang dibangun. Setelah melakukan berbagai uji asumsi yang dimulai dari normalitas data, outliers data dan residual menunjukkan semua uji asumsi valid dan dapat diterima. Yang mana dilakukan teknik respesifikasi model untuk menghasilkan nilai *loading factor* yang valid dan reliabel serta menghasilkan ketiadaan data yang outliers serta telah menunjukkan data normal.

Tampak pada gambar full model berikut ini hasil *Goodness of Fit* yang *Good fit*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian data dengan model penelitian yang dibangun dengan semua GOFI ter-evaluasi *Good fit* sesuai *cut of value* yang diharapkan.



Gambar 2. Full Model Structural Equation Modeling

Berdasar pengujian data penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat kesesuaian model dengan data atau model fit terhadap data. Hasil uji *Goodness-of-Fit index* nampak seperti berikut :

Tabel 4. Indek Pengujian Kelayakan SEM

| Goodness-of-fit Index | Cutt-off-value | Hasil | Keterangan |
|-----------------------|------------------|--------|------------|
| Chi-square | Diharapkan kecil | 96,604 | Good Fit |
| Probabilty | ≥ 0.05 | 0.16 | Good Fit |
| RMSEA | ≤ 0.08 | 0.03 | Good Fit |
| GFI | ≥ 0.90 | 0.93 | Good Fit |
| AGFI | ≥ 0.90 | 0.90 | Good Fit |
| CMIN/DF | ≤ 2.00 | 1.15 | Good Fit |
| CFI | ≥ 0.95 | 0.98 | Good Fit |
| TLI | ≥ 0.95 | 0.98 | Good Fit |

Nampak bahwa uji *Goodness Of Fit* yang dihasilkan menunjukkan data penelitian sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan. Dibuktikan dengan *Goodnes Of Fit Index* menghasilkan nilai yang sesuai dengan batas *cut off value* yang diharapkan. Berangkat dari hasil full model tersebut diatas diperoleh juga hasil uji regresi yang nampak seperti berikut :



Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model Persamaan Struktural

| Indirect Effect | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-----------------|----------|------|--------|------|----------|
| KW <--- KP | ,275 | ,087 | 3,163 | ,002 | Diterima |
| KW <--- HC | ,528 | ,102 | 5,187 | *** | Diterima |
| KW <--- MS | -,009 | ,101 | -,088 | ,930 | Ditolak |
| KB <--- MS | -,261 | ,117 | -2,236 | ,025 | Diterima |
| KB <--- KW | ,148 | ,019 | 7,603 | *** | Diterima |
| KB <--- KP | -,078 | ,103 | -,760 | ,447 | Ditolak |
| KB <--- HC | ,148 | ,019 | 7,603 | *** | Diterima |

Hipotesis

Hipotesis beserta ujinya pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Karakteristik personal berperan terhadap terbentuknya karakter wirausaha. Karakteristik personal akan tercermin pada kompetensi atau kemampuan teknis yang dimiliki individu. Dari pernyataan [36], [24] dan [37] dapat dikemukakan adanya hubungan logis antara variabel karakteristik personal dan karakteristik wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama : terdapat pengaruh langsung yang signifikan karakteristik personal terhadap karakteristik wirausaha. Hasil uji menemukan bahwa karakteristik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik wirausaha. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana nilai CR bernilai 3,163 (lebih besar dari 1,96), sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dengan mengaitkan pernyataan bahwa *human capital* adalah investasi [38] dan bahwa kewirausahaan itu berkaitan dengan upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru [39], maka daya kreativitas selalu terkait dengan investasi unggul sumber daya manusia. Karenanya dapat dikemukakan adanya hubungan logis antara variabel *human capital* dan karakteristik wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua : terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Human Capital* terhadap karakteristik wirausaha. Hasil uji menunjukkan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik wirausaha. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana nilai CR 5,187 sedangkan signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

Pembentukan karakter wirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yaitu lingkungan, pendidikan, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman kerja [40] dan [41], sedangkan kewirausahaan memerlukan jejaring sosial [42]. Dengan mengaitkan ke dua pernyataan tersebut dapat dikemukakan adanya hubungan logis antara variabel modal sosial dan karakteristik wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Dengan asumsi tersebut maka hipotesis ketiga : terdapat pengaruh langsung yang signifikan modal sosial terhadap karakteristik wirausaha. Hasil uji menunjukkan bahwa modal sosial memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap karakteristik wirausaha. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang



didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana nilai CR 0,088, sedangkan signifikansinya sebesar 0,930, sehingga kesimpulannya hipotesis ketiga ditolak.

Karakteristik personal akan selalu menyertai setiap kegiatan individu, sedangkan kompetensi yang menyangkut karakter yang dimiliki oleh wirausaha akan mempengaruhi langsung keberhasilan kinerja usaha [43] dan [44], Mengaitkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan adanya hubungan logis antara variabel karakteristik personal dan kinerja bisnis wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut maka hipotesis keempat : terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan karakteristik personal terhadap kinerja *bisnis*. Hasil uji memperlihatkan bahwa karakteristik personal berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja bisnis.. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana nilai CR -0,760 serta signifikansinya 0,447. Sehingga kesimpulannya hipotesis keempat ditolak.

Keunggulan SDM dalam strategi kompetisi suatu perusahaan diantaranya kemampuan inovasi dan kewirausahaan, serta keunikan mutu yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan [18] dan [45]. Manusia adalah sumber daya strategis bagi organisasi untuk unjuk kinerja [46] dan [47]. Karenanya dapat dikemukakan adanya hubungan logis antara variabel *human capital* dan kinerja bisnis wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Mengacu hal tersebut maka hipotesis kelima : terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan *Human Capital* terhadap kinerja bisnis. Hasil uji memperlihatkan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana nilai CR 7,603 serta signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga kesimpulannya hipotesis kelima diterima.

Peran pembentuk modal sosial, dapat membuktikan bahwa modal sosial memiliki hubungan yang kuat dengan *entrepreneur* dan kinerja. [48] dan [49] mengemukakan adanya hubungan logis antara variabel modal sosial dan kinerja bisnis wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Berlandaskan hal tersebut maka hipotesis keenam : terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan modal sosial terhadap kinerja bisnis. Hasil uji memperlihatkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana CR -2,236 serta signifikansinya sebesar 0,025. Sehingga disimpulkan hipotesis keenam diterima.

Jiwa kewirausahawanan meliputi kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, jiwa kepemimpinan, keorisinilan usaha, dan berorientasi ke masa depan [15], [50], [51]. Kinerja bisnis menjadi kunci pokok untuk tetap bertahan dalam era global. Secara global, lingkungan bisnis telah menjadi sangat dinamis, tidak dapat diprediksi dan kompetitif [7] dan [52]. Mengacu pernyataan tersebut dapat dikemukakan adanya hubungan logis antara variabel karakteristik wirausaha dan kinerja bisnis wirausaha, sehingga diduga terdapat pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Berlandaskan hal tersebut maka hipotesis ketujuh: Terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis. Hasil uji memperlihatkan bahwa karakteristik wirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang



didapat dari AMOS 22 pada tabel *Regression Weight* dimana CR 7,603 serta signifikansinya 0,000. Jadi kesimpulannya hipotesis ketujuh diterima.

Koefisien determinasi (*R square*) variabel Karakteristik Wirausaha senilai 0,935 bermakna bahwa variabel Karakteristik Wirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel Karakteristik Personal, *Human Capital* dan Modal Sosial sebesar 93,5%, serta dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 6,5%. Pada variabel *Kinerja Bisnis* nilai *R square* sebesar 0,80 memiliki makna bahwa variabel Kinerja Bisnis dapat dipengaruhi oleh variabel Karakteristik Personal, *Human Capital* dan Modal Sosial sebesar 80% serta dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini sebesar 20%.

Penelitian ini ingin memecahkan *gap* antara besaran pengaruh yang memediasi antar variabel. Pengaruh antara karakteristik personal, *human capital* dan modal sosial terhadap kinerja bisnis dapat dipengaruhi adanya peran mediasi variabel karakteristik wirausaha. Untuk itu diperlukan uji dengan *sobel-test*. Hasil uji Sobel pada penelitian ini dapat ditampilkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Sobel variabel karakteristik wirausaha

| | Indirect Effects | | a | Sa | b | Sb | Std. Error | T- Statistik | P- Value | VAF | Evaluation |
|----|------------------|----|--------|-------|-------|-------|------------|--------------|----------|------|--------------------------|
| KB | <--- KW <--- | KP | 0,275 | 0,087 | 0,148 | 0,019 | 0,014 | 2,929 | 0,003 | 60% | <i>Partial Mediation</i> |
| KB | <--- KW <--- | HC | 0,528 | 0,102 | 0,148 | 0,019 | 0,018 | 4,311 | 0,000 | 100% | <i>Full Mediation</i> |
| KB | <--- KW <--- | MS | -0,009 | 0,101 | 0,148 | 0,019 | 0,015 | -0,090 | 0,929 | 50% | <i>Partial Mediation</i> |

Pada tabel diatas menghasilkan besaran pengaruh karakteristik wirausaha sebagai variabel mediasi antara variabel karakteristik personal terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 60% dan menghasilkan evaluasi *Partial Mediation*, karena hasil nilai berada pada $0,20 \leq VAF \leq 0,80$ [33]. Pengaruh karakteristik wirausaha sebagai variabel mediasi antara variabel *human capital* terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 100% dan menghasilkan evaluasi *Full Mediation*, karena hasil nilai berada pada $VAF \leq 0,80$ [33]. Dan pengaruh karakteristik wirausaha sebagai variabel mediasi antara variabel modal sosial terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 50% dan menghasilkan evaluasi *Partial Mediation*, karena hasil nilai berada pada $0,20 \leq VAF \leq 0,80$ [33].

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Human Capital* dan karakteristik wirausaha sama-sama memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja bisnis. Kemudian kekuatan pengaruh terbesar kedua ditunjukkan oleh *human capital* terhadap karakteristik wirausaha. Peringkat kekuatan pengaruh selanjutnya adalah antara karakteristik personal terhadap karakteristik wirausaha. Relatif paling kecil adalah pengaruh antara modal sosial terhadap kinerja bisnis. Sedangkan modal sosial tidak berpengaruh langsung terhadap karakteristik wirausaha, serta karakter personal juga tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis.. Namun demikian modal sosial dapat dimediasi oleh karakteristik wirausaha terhadap kinerja bisnis secara parsial. Meskipun terlihat pada hasil bahwa modal sosial terhadap karakteristik wirausaha menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, tetapi pada pengaruh tidak langsung modal sosial dapat dimediasi variabel karakteristik wirausaha secara parsial terhadap kinerja bisnis.

Sesuai dengan salah satu kebaharuan penelitian ini yang menempatkan karakteristik wirausaha sebagai *intervening* variabel, maka dapat dinyatakan bahwa penempatan karakteristik wirausaha sebagai *intervening* variabel dapat dikatakan tepat. Penelitian ini



menunjukkan bahwa para pelaku usaha UMKM dari kalangan mahasiswa perlu memberdayakan potensi karakteristik personal, *human capital*, dan modal sosial untuk dapat mencapai kinerja wirausaha yang optimal, baik secara langsung maupun melalui potensi karakteristik wirausaha.

4. Kesimpulan

Analisis demografi menunjukkan bahwa responden lebih didominasi berjenis kelamin perempuan (55,1%) dibanding yang laki-laki (44,9%). Sedangkan responden dengan rentang usia 22 – 25 tahun sebanyak 56,7% dan rentang usia 18 – 21 tahun sebanyak 43,3%. Sebanyak 41,1% responden memiliki lama usaha 2 – 3 tahun, lama usaha 3 – 4 tahun sebanyak 26,7%, 4 – 5 tahun sebanyak 21,1% dan yang di atas 5 tahun sebanyak 11,1%.

Dari hasil uji hipotesis, menghasilkan karakteristik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik wirausaha, *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik wirausaha, modal sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap karakteristik wirausaha, karakteristik personal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kemudian karakteristik wirausaha dapat memediasi hubungan variabel karakteristik personal, *human capital*, modal sosial dan kinerja bisnis

Terhadap hipotesis yang ditolak, secara umum dapat diasumsikan hal tersebut dimungkinkan terkait dengan fenomena dari survei yang dilakukan di saat krisis ekonomi sebagai dampak pandemi covid-19. Terjadinya kondisi perekonomian yang kurang kondusif dan dijalankannya beberapa kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas bisnis (termasuk UMKM) dan pembatasan sosial di saat pandemi diasumsikan berpotensi menghasilkan temuan berbeda sehingga menghasilkan ditolaknya 2 (dua) hipotesis penelitian ini. Namun bila diinterpretasikan berdasarkan hasil uji Sobel, maka diketahui bahwa pada kedua hipotesis yang ditolak sebenarnya terkandung hubungan parsial antar variabel, sehingga dengan bantuan variabel mediasi akan dapat menghubungkan antar variabel yang hipotesisnya tidak diterima.

Disarankan kepada para *policy maker* yang memiliki kewenangan pengembangan UMKM akan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, utamanya untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM di masa pandemi, agar para pelaku UMKM terutama yang dari kalangan generasi muda tetap memiliki kinerja wirausaha yang optimal sehingga dapat *survive* saat berlangsung hingga berakhirnya masa pandemi covid-19. Melalui informasi hasil penelitian ini *stake holders* dari UMKM dapat menyikapinya dengan memberikan *support* kepada pelaku usaha dari kalangan generasi muda, sebagai bentuk keberpihakan pada tumbuhnya ekonomi nasional.



Daftar Rujukan

- [1] Antara, (2019). *Stafsus : Generasi muda Indonesia terus didorong kembangkan UMKM*, <https://www.antaranews.com/berita/1195191/stafsus-generasi-muda-indonesia-terus-didorong-kembangkan-umkm>, diakses 05 Januari 2021
- [2] semarang.bisnis.com, 2020, *Survei BI : Kinerja UMKM kian memburuk*, dari <https://semarang.bisnis.com/read/20201009/536/1303031/survei-bi-kinerja-umkm-kian-memburuk>, diakses 02-11-2020
- [3] Santoso, Y. I., (2020), *Menghitung dampak Covid19 terhadap dunia usaha hingga UMKM*, kontan.co.id, <https://nasional.kontan.co.id/news/menghitungdampak-covid-19-terhadap-dunia-usaha-hinggaumkm?page=all>. diakses 22 April 2020
- [4] McDowell, W. C., Peake, W. O., Coder L. & Harris, M. L. (2018), Building small firm performance through intellectual capital development: Exploring innovation as the “black box”, *Journal of Business Research*. 88. July. 321-327. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.025>.
- [5] Wang & Chang, (2005), Intellectual Capital and Performance in Causal Models Evidence from the Information Technology Industry in Taiwan, *Journal of Intellectual Capital*. 6 (2). 222-236. <https://doi.org/10.1108/14691930510592816>
- [6] Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T., (2015), Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterpreneurs: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation’s Financial Literacy Training Program on Entrepreneurs’ Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics Commerce and Management*, III (3). 1-28. <http://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2015/03/3355.pdf>
- [7] Kuratko, D. F., Ireland, R. D., & Hornsby, J. S., (2004), Corporate entrepreneurship behaviour among managers: A review of theory, research, and practice. *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, 7(04), 7-46. [https://doi.org/10.1016/S1074-7540\(04\)07002-3](https://doi.org/10.1016/S1074-7540(04)07002-3)
- [8] Wang, C. L., (2008), Entrepreneurial orientation, learning orientation, and firm performance. *Entrepreneurship Theory and Practice, Sage Journal*, 44(0), 1-26. <https://doi.org/10.1111%2Fj.1540-6520.2008.00246.x>
- [8] Lumpkin, G. T., & Dess, G. G., (1996), Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Journal*, 21(1), 135-172.. <https://doi.org/10.2307/258632>
- [9] Jauch, L.R. & Glueck, W.F, (1998), *Business Policy and Strategic Management*. McGraw Hill, New York.
- [10] Walker, O.C. & Ruekert, R.W. (1987). Marketing’s Role in the Implementation of Business Strategies: a Critical Review and Conceptual Framework. *Journal of Marketing, nal of Marketing*. 51 (3), 15-33. <https://doi.org/10.2307/1251645>
- [11] Li, X., and Jia, Y., (2015), Characteristics Influence for Entrepreneurship Behavior Ability. *In International Conference on Education, Management, Commerce and Society (EMCS-15)*, <https://doi.org/10.2991/emcs-15.2015.123>
- [12] Bouazza, A.B., Ardjouman, D., & Abada, O., (2015), Establishing the Factors Affecting the Growth of Small and Medium-sized Enterprises in Algeria. *American International*



- Journal of Social Science*, 4 (2). 101-115. ,
www.ajssnet.com/journals/Vol_4_No_2_April_2015/11.pdf,
- [13] Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M, (2016), Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12 (1), 51-60. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- [14] Abood, N., & Abooyasin, N. A, (2014). Impact of the Entrepreneurial Attributes on Business Performance in a Sample of Jordanian Institutions. *International Journal of Professional Management*. 9 (1). 1-18. <https://www.zuj.edu.jo/wp-content/staffresearch/economic/dr.najem-abood/6.pdf>
- [15] Meredith, Geoffrey G, (2006), *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta Pusat
- [16] Chell, Elizabeth. (2008). The Entrepreneurial Personality: A Few Ghosts Laid to Rest?, *International Small Business Journal*, 3 (3). 43-54. <https://doi.10.1177/026624268500300303>
- [17] Gibson, J. I., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H. & Ivancevich, R. (2012), *Organizational Behavior, structure, processes* Fourteenth Editions. New York: McGraw-Hill.
- [18] Mathis, R. L., Jackson, J.H. & Sadel, J. (2006), *Human Resource Management*, Alih Bahasa Salemba Empat Jakarta
- [19] Robbins, S. P. & Judge, T.A. (2014), *Perilaku Organisasi*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- [20] House, R. (1999). Weber and the neo-charismatic leadership paradigm: A response to beyer.. *Leadership Quarterly*. 10(4), 563-574. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00032-6](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00032-6)
- [21] Armstrong, M, (2006), *Strategic Human Resource Management: A Handbook of Human Resource Management Practice*, 10th ed. London: Kogan Page.
- [22] Mayo, Andrew . (2000), The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital, *Personal Review*, 29 (4). 521-533. <https://doi.10.1108/00483480010296311>.
- [23] Jamal, W. & Saif, M.I. (2011), Impact of Human Capital Management on Organizational Performance, *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 34 (34). 55-69. <http://www.eurojournals.com>
- [24] Woolcock, M & Narayan, D, (2000), Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. *The World Bank Research Observer* 15 (2), 225-249. <https://doi.org/10.1093/wbro/15.2.225>
- [25] Guiso, L., Sapienza, P. & Zingales, L, (2004), The Role of Social Capital in Financial Development. *American Economic Review*, 94 (3). 1-56.. <https://doi.10.2139/ssrn.209610>
- [26] Coleman, J. S. (1988), Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology Supplementary* 94. 95-120. <http://www.jstor.org/stable/2780243>,
- [27] Hair, J.F. Ringle, C.M & Sarstedt, M, (2011), PLS-SEM: indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*; 19 (2). 139–151. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>



- [28] Ferdinand, A. 2014, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Skripsi, Tesis Magister dan Disertasi Doktor*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [29] Latan, H, (2013), *Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0*. Bandung: Alfabeta
- [30] Sobel, M. E, (1982), Asymptotic confidence intervals for indirect effect in structural equation models. In S. Leinhardt (Ed.), *Sociological Methodology*. 13 (2), 257-279. <https://doi.org/10.2307/270723>
- [31] Darwin M. & Umam, K, (2020), Indirect effect analysis on structural equation modelling (Comparative study of using Amos and smartPLS software), *Nucleus*, 1 (2). 50-57, <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.160>
- [32] Vargas, H.C, Montoya, N.P. & Escobedo, R. F. (2019), Effect of entrepreneurial orientation in business performance: the mediating role of customer satisfaction-a formative- reflective model analysis, *SAGE open*, 9.(2), 1-14. <https://doi.org/10.1177/2158244019859088>.
- [33] hozali, I, (2021), *Partial Least Square: Konsep teknik dan aplikasi menggunakan Program smartPLS 3.2.9 (3rd ed)*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [34] Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. (1993). *LISREL 8: Structural equation modeling with the SIMPLIS command language*. Scientific Software International; Lawrence Erlbaum Associates, Inc. <https://psycnet.apa.org/record/1993-97878-000>
- [35] Nurwulandari, A & Darwin, M, (2020), Heywood case data statistik: menggunakan teknik respifikasi model, *Nucleus*. 1 (2). 74-84. <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.173>
- [36] Charney, A. & Libecap, G. D. & Center, K.E. (2000). *The impact of entrepreneurship education: An evaluation of the Berger entrepreneurship program at the University of Arizona, 1985-1999*, Kauffman Research Series. Kansas City, MO: Ewing Marion Kauffman Foundation. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1262343>
- [37] Wickham PA. (2004). *Strategic Entrepreneurship 3th Ed*. Essex (GB): Pearson Education Limited.
- [38] Becker, G.S. (1975), Human capital and the personal distribution of income: an analytical approach, in *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, 2 edn. New York: National Bureau of Economic Research.
- [39] Faisol. (2002). *Kalau Begitu, Saya Berani Berwirausaha*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- [40] Clausen, T. H. (2006). *Who identifies and exploits entrepreneurial opportunities?* Centre for Technology Innovation and Culture. Retrieved from www.ccsr.ac.uk. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jm.2003.04.002>
- [41] Shane, S., Locke, E.A. & Collins, C.T. (2003). Entrepreneurial Motivation, *Human Resources Management Review*. 13 (2), 257-279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2).
- [42] Aldrich, H. Z., & Zimmer, S. C. C. (1986). *Entrepreneurship through social networks*. Sexton, D.L. *Entrepreneurship Through Social Networks* <https://www.researchgate.net/publication/291165757>
- [43] Camuffo, A., Gerli, F., & Gubitta, P. (2012). Competencies matter: modeling effective entrepreneurship in northeast of Italy small firms. *Cross Cultural Management*, 19 (1). 48-66. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/13527601211195628>



-
- [44] Barazandeh, M., Parvizian, K. Khosravi, S. & Alizadeh, M. (2015). Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*. 5 (18), 1-12. <https://doi.10.1186/s40497-015-0037-4>
- [45] Schermerhorn. (2005). *Management, 8th edition*. John Wiley & Sons, Inc, USA
- [46] Roblesa, L., & M. Z. Rodriguez. (2015). Key Competencies for Entrepreneurship. *Procedia Economics and Finance*. 23, 828-832. www.elsevier.com/locate/proceeding..
[https://doi:10.1016/S2212-5671\(15\)00389-5](https://doi:10.1016/S2212-5671(15)00389-5)
- [47] Totanan, C., (2004). Peranan Intellectual Capital dalam Penciptaan Nilai untuk Keunggulan Bersaing, *Usahawan. Tahun XXXIII*. 1 (1). 27-31
- [48] Mateju, P, (2002), Social Capital: Problems of its Conceptualization and Measurement in Transforming Societies. *Paper Prepared on the OECE-ONS. Conference on Social Capital Measurement. London, September 26-27.*
- [49] Stam W. & Elfring T. (2008). Entrepreneurial orientation and new venture performance: the moderating role of intra and extraindustry social capital. *Academic of Management journal* 51(1). 97-111. <https://doi/abs/10.5465/amj.2008.30744031>
- [50] Hall, G. (1994). Factors Distinguishing Survivors from Failures Among Small Firms in the UK Construction Sector. *Journal of Management Studies*, 31 (5), 738-760. <https://doi/10.1111/j.1467-6486.1994.tb00637.x>
- [51] Liang, K., & Dunn, J. (2010). Entrepreneurial Characteristics, Optimism, Pessimism, and Realism – Correlation or Collision? *Journal of Business and Entrepreneurship*, 22 (1), 1-21 www.researchgate.net/publication/308943051
- [52] Ardichvili, A., Cardozo, R., & Ray, S. (2003). A Theory of Entrepreneurial Opportunity Identification and Development. *Journal of Business Venturing*, Jg.18. S. 105=183. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(01\)00068-4](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(01)00068-4)